

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : SELVY APRILIANI**  
**NPM : 1405160800**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Selvy Apriliani  
NPM : 1405160800  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekasaya data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Matakuliah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 28.08.2017  
Pembuat Pernyataan



*Selvy Apriliani*

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Nama Mahasiswa : SELVY APRILIANI  
NPM : 1405160800  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21 - 3 - 2018	-Perbaiki uji F dan uji t -Perbaiki uji t (t kecil) -Penegasan pengujian uji t dan uji F -Tentang pengaruh uji t -Cek bentuk pengujian uji F BAB 3 dan BAB 4 -Korva uji F -Sesuaikan pembahasan dan paragraf. -Saran dari lhtl pembahasan		
22 - 3 - 2018	Perbaikan pembahasan		
23 - 3 - 2018	Perbaiki pembahasan dan saran		
02/4-18	See ✓		

Dosen Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

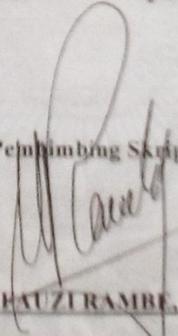
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SELVY APRILIANI  
N P M : 1405160800  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

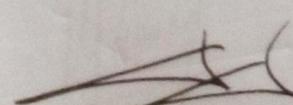
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
H. MUIS FAUZIRAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 28 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : SELVA APRILIANTY  
NPM : 1405160800  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINYAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(HERAHMAH BAHAGIA, SE., M.Si)

(MUSLIL SE, M.Si)

Demikian

(HMUIS FAUZ RAMBE SE, MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(LANURI SE, MM, M.Si)

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si)

## ABSTRAK

**Selvy Apriliani, NPM 1405160800, Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. *Return On Assets* merupakan rasio kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, sehingga yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisa regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Kata Kunci :** *Current Ratio* , *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets*.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**. Sholawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian proposal skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi memperbaiki lebih lanjut diwaktu yang akan datang. Didalam penyelesaian proposal skripsi ini penulis dapat banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Askalani Adnan dan Ibunda Nenny Mulyani, SH , Kakak Fanny Noviliani dan Adik Salsa Billa Septriani yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, semangat dan do'anya serta dorongan moril maupun materil kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung,, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin,, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H.Muis Fauzi Rambe, SE , MM, selaku dosen pembimbing proposal skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan perbaikan untuk proposal skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen beserta pegawai tata usaha Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh sahabat seperjuangan saya mia, listi, mutia, rahma, rini, putri, ica, opi, lingling, nita, mitha, indah, dan ayu yang banyak memabantu dalam pembuatan proposal skripsi ini serta memberikan support motivasi kepada saya.
10. Seluruh teman-teman saya yaitu kelas I Manajemen Pagi yang telah membantu saya dalam pembuatan proposal skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat kata-kata

yang kurang tepat ataupun berkenan, penulis mohon maaf, semoga ALLAH SWT  
senantiasa meridhoi kita semua, Amiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

**SELVYAPRILIANI**

**NPM.1405160800**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I – PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
1. Batasan Masalah.....	15
2. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1. Tujuan Penelitian .....	16
2. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II – LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Uraian Teori .....	18
1. <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	18
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	23
d. Standar Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	24
2. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	25
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	29
d. Standar Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	30
3. <i>Total Assets Turnover</i> .....	31
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> .....	31

b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> .....	34
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> .....	35
d. Standar Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> .....	36
B. Kerangka Konseptual .....	37
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	37
2. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	39
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	40
C. Hipotesis.....	41
<b>BAB III - METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional Variabel.....	43
1. Variabel Terikat .....	43
2. Variabel Bebas .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisa Data .....	49
<b>BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Uji Asumsi Klasik .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Multikoleneritas .....	67
3. Uji Heterokedastisitas .....	68

C. Analisis Data .....	70
1. Regresi Linear Berganda .....	70
2. Pengujian Hipotesis .....	72
a. Uji t .....	72
b. Uji F .....	76
3. Koefisien Determinasi .....	79
D. Pembahasan.....	80
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	81
2. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	82
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	83
<b>BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Return On Assets</i> .....	5
Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i> .....	8
Tabel I.3 Data <i>Total Assets Turnover</i> .....	12
Tabel III.1 Tabel Waktu Penelitian .....	45
Tabel III.2 Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi .....	46
Tabel III.3 Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel .....	48
Tabel IV.1 Tabel Sampel Penelitian .....	55
Tabel IV.2 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	56
Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	57
Tabel IV.4 Data <i>Total Assets</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	58
Tabel IV.5 Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	59
Tabel IV.6 Data <i>Current Assets</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 .....	60
Tabel IV.7 Data <i>Current Liabilities</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	61
Tabel IV.8 Data <i>Total Assets Turnover</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	62
Tabel IV.9 Data <i>Sales</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	63
Tabel IV.10 Data <i>Total Assets</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	64
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel IV.12 Hasil uji Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel IV.13 Hasil Uji t.....	73
Tabel IV.14 Hasil Uji F .....	77

Tabel IV.15 Hasil Uji Determinasi ..... 80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	52
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	53
Gambar IV.1 Grafik Histogram .....	66
Gambar IV.2 Grafik Normal P-plot .....	67
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	74
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Retrun On Assets</i> .....	76
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang di dukung oleh peningkatan komunikasi, maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investormendapatkan keuntungan yang lebih.

Perusahaan besar umumnya mencari dana tambahan permodalan dengan cara melepas kepemilikan atau menerbitkan surat hutang kepada masyarakat (go public) di pasar modal. Melalui go public, perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh keunggulan kompetitif guna mempertahankan going concern perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkakan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana yang baik bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana ataupun pihak yang kekurangan dana untuk melakukan investasi jangka menengah atau

jangka panjang dengan cara memperjual belikan instrument keuangan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan seperti data yang didapat pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menunjukkan bahwa pada tahun 1988 terdapat hanya 24 perusahaan yang go public di BEI dan pada tahun 2010 telah terdaftar 405 perusahaan yang go public di BEI.

Perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi pada perusahaan industri makanan dan minuman menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Pada umumnya masalah keuangan merupakan masalah utama perusahaan, sehingga analisis mengenai laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan terutama analisis mengenai profitabilitas. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan suatu perusahaan. Kesejahteraan para pemegang saham dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba atau profit yang maksimal. Untuk mencapai kelangsungan hidup, perusahaan perlu menetapkan suatu kebijakan yang akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga di gambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka, perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya. Jadi perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien.

Adapun manfaat profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Adapun Rasio Profitabilitas menurut I Made Sudana (2011, hal 22) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Terdapat beberapacara untuk

mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power*.

*Return On Assets* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva.

Dalam perhitungan rasio ini, total aktiva yang digunakan adalah jumlah seluruh dari total aktiva (akhir tahun) selama periode perhitungan. Ini dikarenakan penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberi nilai tambah bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan, penurunan atau faktor signifikan lainnya dalam suatu bisnis. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.

Menurut I Made Sudana (2011, hal.22) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak." Rasio ini penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Berikut adalah data perhitungan rasio *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel I.1**  
**Return On Assets**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Pertahun	
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	Laba Bersih	58,344	65,068	41,001	106,549	249,697	104,132
		Total Aktiva	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,258,652
		ROA	0.06	0.06	0.03	0.07	0.18	0.08
2	DLTA	Laba Bersih	213,421	270,498	288,073	192,045	254,509	243,709
		Total Aktiva	745,307	867,041	991,947	1,038,321	1,197,797	968,083
		ROA	0.29	0.31	0.29	0.18	0.21	0.26
3	ICBP	Laba Bersih	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	2,720,708
		Total Aktiva	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,747
		ROA	0.13	0.11	0.10	0.11	0.13	0.11
4	INDF	Laba Bersih	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	4,463,762
		Total Aktiva	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	79,472,384
		ROA	0.08	0.04	0.06	0.04	0.06	0.06
5	MYOR	Laba Bersih	744,428	1,013,558	409,825	1,250,233	1,388,676	961,344
		Total Aktiva	8,302,506	9,710,223	10,291,108	11,342,716	12,922,422	10,513,795
		ROA	0.09	0.10	0.04	0.11	0.11	0.09
6	ROTI	Laba Bersih	149,150	158,105	188,578	270,539	279,777	209,230
		Total Aktiva	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	2,159,299
		ROA	0.12	0.09	0.09	0.10	0.10	0.10
7	SKBM	Laba Bersih	12,703	58,267	90,094	40,151	22,545	44,752
		Total Aktiva	288,962	497,653	652,977	764,484	1,001,657	641,147
		ROA	0.04	0.12	0.14	0.05	0.02	0.07
8	STTP	Laba Bersih	74,626	114,437	123,636	185,705	174,177	134,516
		Total Aktiva	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	1,735,217
		ROA	0.06	0.08	0.07	0.10	0.07	0.08
9	SKLT	Laba Bersih	7,962	11,440	16,481	20,067	20,646	15,319
		Total Aktiva	249,746	301,989	331,575	377,111	568,240	365,732
		ROA	0.03	0.04	0.05	0.05	0.04	0.04
10	ULTJ	Laba Bersih	353,432	325,127	283,361	523,100	709,825	438,969
		Total Aktiva	2,420,793	2,811,621	2,917,083	3,539,996	4,239,200	3,185,739
		ROA	0.15	0.12	0.10	0.10	0.11	0.14
<b>Rata-rata</b>		Laba Bersih	<b>867,588</b>	<b>766,818</b>	<b>911,905</b>	<b>922,104</b>	<b>1,199,806</b>	<b>933,644</b>
		Total Aktiva	<b>9,256,748</b>	<b>11,791,116</b>	<b>13,116,103</b>	<b>14,156,650</b>	<b>13,768,780</b>	<b>12,417,879</b>
		ROA	<b>0.10</b>	<b>0.11</b>	<b>0.10</b>	<b>0.10</b>	<b>0.11</b>	<b>0.10</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada laba bersih dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 10

perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ROTI dan SKLT, serta terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu CEKA terjadi penurunan pada tahun 2014, DLTA terjadi penurunan pada tahun 2015, ICBP terjadi penurunan pada tahun 2013, INDF terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2015, MYOR terjadi penurunan pada tahun 2014, SKBM terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, STTP terjadi penurunan pada tahun 2016, dan ULTJ terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Selanjutnya total aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 10 perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya, yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan total aktiva yaitu perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2016 dan INDF terjadi penurunan pada tahun 2016.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada *Return On Assets* dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 perusahaan yang *Return On Assetnya* berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu CEKA, INDF, MYOR, SKBM, STTP, dan SKLTserta terdapat 4 perusahaan yang nilai *Return On Assetnya* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, ROTI dan ULTJ. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asset* terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,10 mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,11 serta pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,10 selanjutnya mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,11 dari rata-rata.

Maka dari data tabel diatas secara rata-rata terjadi penurunan *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan juga diikuti dengan lebih kecilnya penurunan total aktiva. Turunnya laba perusahaan ini berakibat pada penurunan total asset yang diperoleh perusahaan, bila hal ini terjadi terus menerus akan berdampak pada keberlanjutan usaha perusahaan. Apabila semakin besar ROA berarti semakin baik hasilnya. Dengan meningkatnya ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan likuid bila dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam upaya untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, perusahaan harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direalisasikan. Sumber pembayaran itu diperoleh dari aktiva lancar (current assets) yang dimiliki perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 21) "Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek." Besar kecilnya ratio likuiditas dapat diukur dengan cara yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* dan *Cash Ratio*.

*Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Menurut Joel F. Houston (2010, hal 134) “ *Current Ratio* merupakan rasio lancar yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.”

Berikut adalah data *Current Ratio* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel I.2**  
**Current Ratio**

NO	Kode Emiten		Tahun					Rata-Rata Pertahun
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	Aktiva Lancar	560,260	847,046	1,053,321	1,253,019	1,103,865	963,502
		Hutang Lancar	545,467	518,962	718,681	816,471	504,209	620,758
		CR	1.03	1.63	1.47	1.53	2.19	1.57
2	DLTA	Aktiva Lancar	631,333	748,111	854,176	902,007	1,048,134	836,752
		Hutang Lancar	119,920	158,991	190,953	140,419	137,842	149,625
		CR	5.26	4.71	4.47	6.42	7.60	5.69
3	ICBP	Aktiva Lancar	9,888,440	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	12,869,309
		Hutang Lancar	3,579,487	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	5,395,839
		CR	2.76	2.41	2.18	2.33	2.41	2.42
4	INDF	Aktiva Lancar	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	34,293,079
		Hutang Lancar	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	19,912,104
		CR	2.00	1.67	1.81	1.71	1.51	1.74
5	MYOR	Aktiva Lancar	5,313,600	6,430,065	6,508,769	7,454,347	8,739,783	6,889,313
		Hutang Lancar	1,924,434	2,676,892	3,114,338	3,151,495	3,884,051	2,950,242
		CR	2.76	2.40	2.09	2.37	2.25	2.37
6	ROTI	Aktiva Lancar	219,818	363,881	420,316	812,991	949,414	553,284
		Hutang Lancar	195,456	320,197	307,609	395,920	320,502	307,937
		CR	1.12	1.14	1.37	2.05	2.96	1.73
7	SKBM	Aktiva Lancar	166,483	338,469	379,497	341,724	519,270	349,089
		Hutang Lancar	133,676	271,140	256,924	298,417	468,980	285,827
		CR	1.25	1.25	1.48	1.15	1.11	1.24
8	STTP	Aktiva Lancar	569,840	684,264	799,430	875,469	921,134	770,027
		Hutang Lancar	571,296	598,989	538,631	554,491	556,752	564,032
		CR	1.00	1.14	1.48	1.58	1.65	1.37
9	SKLT	Aktiva Lancar	125,667	155,108	167,419	189,759	222,687	172,128
		Hutang Lancar	88,824	125,712	141,425	159,133	169,302	136,879
		CR	1.41	1.23	1.18	1.19	1.32	1.27
10	ULTJ	Aktiva Lancar	1,196,426	1,565,511	1,642,102	2,103,565	2,874,822	1,876,485
		Hutang Lancar	592,822	633,794	490,967	561,628	593,525	574,547
		CR	2.02	2.47	3.34	3.75	4.84	3.28
<b>Rata-rata</b>		Aktiva Lancar	<b>4,487,484</b>	<b>5,491,867</b>	<b>6,642,429</b>	<b>7,071,113</b>	<b>6,093,591</b>	<b>5,957,297</b>
		Hutang Lancar	<b>2,083,193</b>	<b>2,947,257</b>	<b>3,467,221</b>	<b>3,718,786</b>	<b>3,232,439</b>	<b>3,089,779</b>
		CR	<b>2.06</b>	<b>2.00</b>	<b>2.09</b>	<b>2.41</b>	<b>2.78</b>	<b>2.27</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada aktiva lancar dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 10 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan aktiva lancar disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, STTP, SKLT, dan

ULTJ, serta terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan aktiva lancar yaitu pada perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2016, INDF terjadi penurunan pada tahun 2016, dan SKBM terjadi penurunan pada tahun 2015. Selanjutnya hutang lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 10 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan hutang lancar disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan MYOR dan SKLT serta terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan hutang lancar yaitu pada perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2016, DLTA terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, ICBP terjadi penurunan pada tahun 2015, INDF terjadi penurunan pada tahun 2016, ROTI terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2016, SKBM terjadi penurunan pada tahun 2014, STTP terjadi penurunan pada tahun 2014, dan ULTJ terjadi penurunan pada tahun 2014.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada *Current Ratio* dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 perusahaan yang *Current Rationya* berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu pada perusahaan CEKA, INDF, ROTI, SKBM, STTP dan SKLT dan terdapat 4 perusahaan yang nilai *Current Asetnya* di atas rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR dan ULTJ. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,06 dan terjadi penurunan tahun 2013 sebesar 2,00 selanjutnya *Current Rati* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,09 pada tahun 2015 sebesar 2,41 dan pada tahun 2016 sebesar 2,78.

Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* mengalami penurunan disebabkan

karena adanya penurunan total asset lancar dan diikuti dengan penurunan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin likuid perusahaan yang artinya aktiva lancar dapat menutupi hutang lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Penilaian efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sangatlah penting, dimana dari penilaian tersebut akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan sudah efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, sebab pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang tepat akan berakibat suatu perusahaan tidak akan memperoleh pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif akan menghasilkan pencapaian yang kurang maksimal. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan operasinya. Adapun metode-metode untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas diantaranya adalah, total asset turn over, inventory

turnover, average collection period atau day of receivable, dan receivable turn over.

Menurut I Made Sudana (2011 hal 21) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki

perusahaan. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan cara yaitu *Inventory Turnover*, *Average Days in Inventory*, *Receivable Turnover*, *Days Sales Outstanding (DSO)*, *Fixed Aseets Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode. Apabila perputarannya lambat, maka hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Joel F. Houston (2010, hal 139) “ *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.”

Berikut adalah data *Total Assets Turnover* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel I.3**  
**Total Assets Turnover**

NO	Kode Emiten		Tahun					Rata-Rata Pertahun
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	Penjualan	1,123,520	2,531,881	3,701,869	3,485,374	4,115,542	2,991,637
		Total Aktiva	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,258,652
		TATO	1.09	2.37	2.88	2.35	2.89	2.31
2	DLTA	Penjualan	719,951	867,067	879,253	699,507	774,968	788,149
		Total Aktiva	745,307	867,041	991,947	1,038,321	1,197,797	968,083
		TATO	0.97	1.00	0.89	0.67	0.65	0.83
3	ICBP	Penjualan	21,574,792	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	28,579,820
		Total Aktiva	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,747
		TATO	1.22	1.18	1.21	1.20	1.19	1.20
4	INDF	Penjualan	50,059,427	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	60,439,628
		Total Aktiva	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	79,472,384
		TATO	0.84	0.74	0.74	0.70	0.81	0.77
5	MYOR	Penjualan	10,510,626	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	13,973,248
		Total Aktiva	8,302,506	9,710,223	10,291,108	11,342,716	12,922,422	10,513,795
		TATO	1.27	1.24	1.38	1.31	1.42	1.32
6	ROTI	Penjualan	1,190,826	1,505,520	1,880,262	2,174,502	2,521,921	1,854,606
		Total Aktiva	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	2,159,299
		TATO	0.99	0.83	0.88	0.80	0.86	0.87
7	SKBM	Penjualan	753,710	1,296,618	1,480,765	1,362,245	1,501,115	1,278,891
		Total Aktiva	288,962	497,653	652,977	764,484	1,001,657	641,147
		TATO	2.61	2.61	2.27	1.78	1.50	2.15
8	STTP	Penjualan	1,283,736	1,694,935	2,170,464	2,544,278	2,629,107	2,064,504
		Total Aktiva	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	1,735,217
		TATO	1.03	1.15	1.28	1.33	1.13	1.18
9	SKLT	Penjualan	401,724	567,048	681,419	745,108	833,850	645,830
		Total Aktiva	249,746	301,989	331,575	377,111	568,240	365,732
		TATO	1.61	1.88	2.06	1.98	1.47	1.80
10	ULTJ	Penjualan	2,809,851	3,460,231	3,916,789	4,393,933	4,685,988	3,853,358
		Total Aktiva	2,420,793	2,811,621	2,917,083	3,539,996	4,239,200	3,185,739
		TATO	1.16	1.23	1.34	1.24	1.11	1.22
Rata-rata		Penjualan	9,042,816	10,676,782	12,249,682	12,602,672	13,662,884	11,646,967
		Total Aktiva	9,256,748	11,791,116	13,116,103	14,156,650	13,768,780	12,417,879
		TATO	1.28	1.42	1.49	1.33	1.30	1.37

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada penjualan dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 10 perusahaan 7 perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ICBP, INDF, MYOR, ROTI, , STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan, yaitu pada perusahaan

CEKA terjadi penurunan pada tahun 2015, DLTA terjadi penurunan pada tahun 2015 dan SKBM terjadi penurunan pada tahun 2015. Selanjutnya total aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 10 perusahaan terdapat 8 perusahaan makanan dan minuman yang mengalami peningkatan total aktiva disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 2 perusahaan makan dan minuman yang mengalami penurunan total aktiva, yaitu pada perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2016 dan INDF terjadi penurunan pada tahun 2016.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada *Total Assets Turnover* dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 7 perusahaan yang nilai *Totas Assets Turnovernya* berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, STTP, dan ULTJ, serta terdapat 3 perusahaan yang nilai *Total Assets Turnovernya* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan CEKA, SKBM, dan SKLT. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Total Assets Turnovernya* yang mengalami peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,28 dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1,42 dan tahun 2014 sebesar 1,49 selanjutnya *Total Assets Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,33 dan tahun 2016 sebesar 1,30.

Maka dapat disimpulkan *Total Assets Turnover* mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih dan diikuti dengan penurunan total aktiva. *Total Asset Turnover* perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan meskipun pada beberapa tahun ada yang terjadi peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan penjualannya. Ketidak seimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya dengan secara optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak sebanding dengan kenaikan nilai total aktiva. Nilai perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik atau efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Assets* dimana terjadinya penurunan laba bersih dan diikuti penurunan total aktiva, begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan total asset lancar dan diikuti dengan penurunan total hutang lancar dan selanjutnya *Total Assets Turnover* mengalami penurunan penjualan bersih dan diikuti dengan penurunan total asset.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul “ ***Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aktiva yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Assets*.

2. Adanya penurunan total asset lancar diikuti dengan penurunan total hutang lancar menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.
3. Adanya penurunan penjualan bersih diikuti dengan penurunan total aktiva yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Total Assets Turnover*.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Untuk variabel terikatnya menggunakan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel bebasnya menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Total Aset Turnover (TATO)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Makanan dan minuman pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Aset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

- a. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* dan

*Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

- b. Manfaat Praktis, manfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan. Serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi bahan referensi maupun bahan masukan atau kajian dalam penyempurnaan penelitian sejenis berikutnya.
- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* yang dihasilkan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Return On Assets (ROA)***

###### **a. *Pengertian Return On Assets***

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan asset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Menurut Sartono (2010, hal.123) “ Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri.”

Menurut Danang (2013, hal.113) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian besar saja dari jenis profitabilitas yang ada. Menurut Hery (2015, hal.228) terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Berikut adalah penjelasan dari beberapa jenis-jenis profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)  
Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)  
Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.
3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)  
Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri diihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)  
Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan

antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan yaitu aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih detail tentang *Return On Assets*, karena penulis menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) "*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."

Menurut Sudana (2011, hal.22) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.”

Menurut Fahmi (2014, hal.83) “*Return On Assets* dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)***

Setiap rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. *Return On Assets* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.91) tujuan dan manfaat *Return On Assets* sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada satu periode telah mencapai “operating assets turnover” sesuai dengan target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROA-nya masih dibawah standar target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi disektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target yang telah ditetapkan, sedangkan operating asset turnover masih dibawah target,

maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama , atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahan dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersenut dibandingkan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ROA-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi yaitu dengan mengakolasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan, "product cost system" yang baik, oleh modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka manajemen dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "profity potential" didalam longrun.
5. ROA selain berguna untuk keperluan control juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menuru Chandra (2013, hal.67) tujuan dan manfaat dari *Return On Assets* adalah :

1. *Return On Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan diperhitungkan.
2. *Return On Assets* mudah dihitung dan dipahami.
3. *Return On Assets* merupakan ukuran yang sesuai diterapkan untuk semua jenis bisnis yang bertujuan mencari laba.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan *Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi perusahaan tetapi bagi pihak diluar perusahaan. Terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan

untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets (ROA)***

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Hani (2015, hal.120) faktor-faktor yang dapat memenuhi tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* yaitu :

1. Laba bersih termasuk rasio *net profit margin*
2. Perputaran aktiva (*total assets turnover*)
3. Dan rasio aktivitas lainnya.

Menurut Munawir (2014, hal.89) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA, yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan penggunaan salah satu atau kedua faktor tersebut tidak lain merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba yang dicapai oleh perusahaan dari penjualannya.

**d. Standar Pengukuran *Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *Return On Assets* yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan semua total aktiva yang dimiliki.

Menurut Sudana (2011, hal.22) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hani (2015, hal.119) digunakan untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hery (2015,hal.228) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total assets.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

*Return On Assets* dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Semakin besar *Return On Assets* yang didapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan., selain itu juga digunakan untuk memprediksi laba serta resiko investasinya. Grafik return on assets yang terus

meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

## **2. *Current Ratio (CR)***

### **a. *Pengertian Current Ratio***

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikud atau tidak likud.

Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun didalam perusahaan atau likuiditas perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hery (2015, hal.175) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut Sartono (2010, hal.116) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya”.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) untuk mengukur rasio keuangan dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)
5. *Inventory to Net Working Capital*

Berikut adalah penjelasan dari beberapa jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utangnya segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memnuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas atau *Cash Turn Over* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan

membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Kemampuan membayar hutang jangka pendek dapat dihitung dengan berbagai kondisi seperti menghitung keseluruhan aktiva lancar atau tidak memperhitungkan beberapa bagian aktiva lancar seperti persediaan, piutang, dan berbagai aktiva lancar lain yang relatif lebih sulit untuk digunakan membayar hutang. Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih detail tentang *Current Ratio*, karena penulis menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan.

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, dan beban-beban lainnya.

Besarnya aktiva lancar atau modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk yang memiliki aktiva lancar atau modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar. Akan tetapi laba sangat bergantung pada nilai perputaran piutang dan persediaan. Modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi.

Menurut Munawir (2014, hal.72) “ *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.134) “ *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar”.

Menurut Chandra (2013, hal.56) “*Current Ratio* merupakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Setiap rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan (*Current Ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *Current Ratio*.

Menurut Hani (2015, hal.121) “ *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”.

Menurut Hery (2015, hal.179) “ untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar disbanding asset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancar jatuh tempo”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat *Current Ratio*.

Menurut Jumingan (2011, hal.124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.135) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

1. Aset lancar meliputi
  - a) Kas
  - b) Efek yang diperdagangkan'
  - c) Piutang usaha
  - d) Persediaan
2. Kewajiban lancar meliputi :

- a) Utang usaha
- b) Wesel tagih jangka pendek
- c) Utang lancar jangka panjang
- d) Pajak
- e) Gaji yang masih harus dibayar

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jika didalam perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan utang usaha) secara lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun , dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

#### **d. Standar Pengukuran *Current Ratio***

Aktiva lancar atau *Current Ratio* merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari 1 tahun. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, deposito jangka pendek, piutang usaha, dan pendapatan yang masih harus diterima. Kewajiban lancar adalah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo 1 tahun, kewajiban dalam neraca biasanya terdiri dari pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak dan lain-lain.

Menurut Danang (2013, hal.87) dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}}$$

Menurut Sudana (2011, hal.21) digunakan untuk mengukur membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.134) dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

### **3. Total Assets Turnover**

#### **a. Pengertian Total Assets Turnover**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

Menurut Hery (2015, hal.209) “ Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Menurut Sartono (2010, hal.118) “ Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas

dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri”.

Menurut Hani (2015, hal.228) terdapat jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu :

1. *Receivable Turnover*
2. Periode Pengumpulan Piutang
3. *Inventory Turnover*
4. *Average Days in Inventory*
5. *Total Assets Turnover*

Berikut adalah penjelasan dari beberapa jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu :

1. *Receivable Turnover*  
Untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.
2. Periode Pengumpulan Piutang  
Menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode.
3. *Inventory Turnover*  
Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dan yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.
4. *Average Days in Inventory*  
Jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan dalam satu periode.
5. *Total Assets Turnover*  
Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Dari beberapa teori pendapat diatas dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih detail tentang *Total Assets Turnover*, karena penulis menggunakan TATO untuk mengukur aktivitas perusahaan.

*Total Assets Turnover* adalah rasio keuangan yang mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektifitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri. Dapat diketahui bahwa perputaran aktiva total menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.139) “ *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”.

Menurut Sartono (2010, hal.120) “ *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.185) “ *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain, sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover***

Rasio *Total Assets Turnover* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover*.

Menurut Hani (2015, hal.123) “*Total Assets Turnover* digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Hery (2015, hal.221) “ *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Chandra (2013, hal.63) “*Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan namun manajemen perusahaan lebih memerlukan rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan”.

Dari beberapa teori pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat dan tujuan dari *Total Assets Turnover* dapat digunakan suatu perusahaan untuk menilai perputaran penjualan dalam satu periode.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Riyanto (2013, hal.40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* ditentukan oleh faktor berikut :

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets turnover*)
2. Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya
3. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Menurut Jumingan (2014, hal.20) faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Aktiva lancar
    1. Kas
    2. Surat-surat berharga
    3. Wesel tagih
    4. Piutang dagang
    5. Persediaan barang dagangan
    6. Penghasilan yang masih akan diterima
    7. Biaya yang dibayar dimuka
  - b. Aktiva tetap
    1. Tanah
    2. Bangunan
    3. Akumulasi penyusutan
    4. Mesin

*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* semakin efisiensi pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan. Karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

#### **d. Standar Pengukuran *Total Assets Turnover***

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan.

Menurut Sartono (2010, hal.120) diperoleh dengan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{\textit{Total Assets Turnover}} = \frac{\mathbf{\textit{Penjualan}}}{\mathbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

Menurut Fahmi (2014:81) untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif yang didapat melalui pembagian antara sales dengan total asset.

$$\mathbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\mathbf{\textit{Sales}}}{\mathbf{\textit{Total Assets}}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal.185) *Total Assets Turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dan dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{\textit{Total Assets Turnover}} = \frac{\mathbf{\textit{Sales}}}{\mathbf{\textit{TotalAssets}}}$$

*Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, terlebih bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Assets* pada suatu perusahaan.

Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Sedangkan *Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

*Return On Assets* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan manfaat yang tinggi.

Jika *Current Ratio* turun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila *Current Ratio* naik belum tentu kondisi perusahaan tersebut dikatakan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Jadi dapat disimpulkan makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebihan akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:134) “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Hani (2015, hal.119) “*Return On Assets* kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

Menurut Mahardika dan Marbun (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets***

*Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya total assets turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat

menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan untuk melakukan usaha. Sedangkan *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Jika *Total Assets Turnover* cenderung kecil, hal ini berarti perusahaan tidak mampu menggunakan harta perusahaan untuk menghasilkan penjualan karena aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan penjualan. Sedangkan semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan manfaat yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan adanya pengaruh *Total Asserts Turnover* terhadap *Return On Assets* dalam penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan penjualan.

Menurut Sartono (2010, hal.120) “Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Hasil penelitian yang dilakukan Nur Anita (2013) menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ReturnOn Assets*. Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

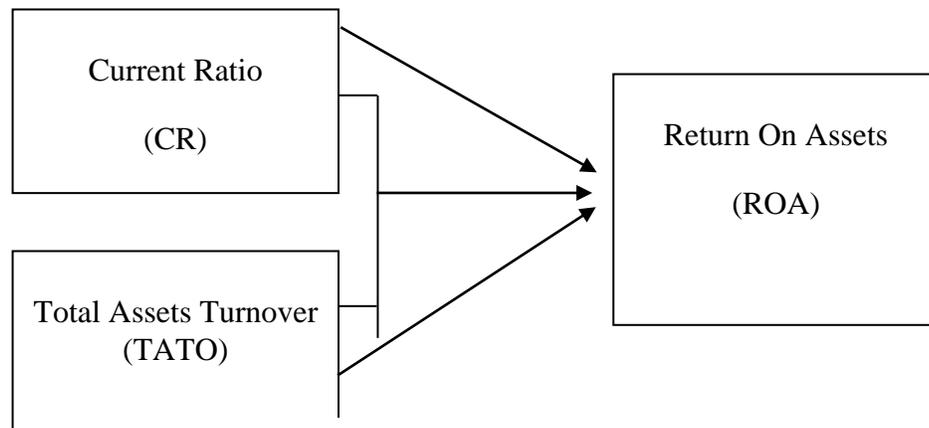
### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Nilai *Current Ratio* yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya, namun nilai rasio ini yang terlalu besar menandakan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang ada lebih dicadangkan untuk memnuhi likuiditas perusahaan. *Total Assets Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan untuk melakukan usaha.

Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas dan aktivitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, hubungan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki hubungan terhadap *Return On Assets*.

Dari penjelasan diatas maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, pembahasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

2. Ada pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, adalah adanya hubungan kausal yaitu merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi/bebas) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi/terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA).

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

#### **1. Variabel Terikat (variabel dipengaruhi)**

Variabel terikat adalah variabel yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

## 2. Variabel Bebas (variabel mempengaruhi)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Variabel bebas (X) pada penelitian ini ada 2, yaitu:

### a. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

*Current Ratio* merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini lebih aman jika berada diatas satu atau 100% artinya aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

### b. *Total Assets Turnover* (X<sub>2</sub>)

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung

*Total Assets Turnover* adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan mengunjungi situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai ketika pengumpulan data pada akhir bulan November 2017. Skedul rencana penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data		■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal														■						
6	Penyusunan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 hal, 115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar (listing) di BEI selama tahun 2012-2016 yaitu 15 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Populasi**

NO	EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk & Entitas Anak
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk Dan Entitas Anak
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk & Entitas Anak
8.	STTP	Siantar Top Tbk & Entitas Anak
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk & Entitas Anak
11.	DAVO	Davomas Abadi Tbk
12.	ADES	Akasha Wira International Tbk
13.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012, hal, 116). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2012, hal 122).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dan tidak keluar (delisting) pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012-2016.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 dari 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2012-2016.

**Tabel III.3**  
**Sampel**

NO	EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk & Entitas Anak
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk Dan Entitas Anak
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk & Entitas Anak
8.	STTP	Siantar Top Tbk & Entitas Anak
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk & Entitas Anak

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari sector Makanan dan Minuman dengan mengakses situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data dokumentasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yaitu analisis data yang berbentuk perhitungan angka-angka yang kemudian diambil kesimpulan dari pengujian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Penelitian ini dibantu dengan software spss versi 20.0.

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk regresi linear berganda secara matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + X_1\text{CR} + X_2\text{TATO} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset (Profitabilitas)

a = Konstanta

$X_1$  = Koefisien regresi CR

$X_2$  = Koefisien regresi TATO

CR = Current Ratio

TATO = Total Asset Turnover

$\varepsilon$  = Variabel pengganggu (residual) atau standar error

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang didapatkan adalah model terbaik dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sederhananya uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu

dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Kolmogorof – Smirnov nya, data yang normal adalah jika nilai Kolmogorof – Smirnov nya tidak signifikan ( $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > \alpha 0,05$ ).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolerasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Ketentuan dalam menentukan heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, titik-titik bulat yang membentuk pola yang jelas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2012, hal, 366) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

#### 1) Bentuk Pengujian

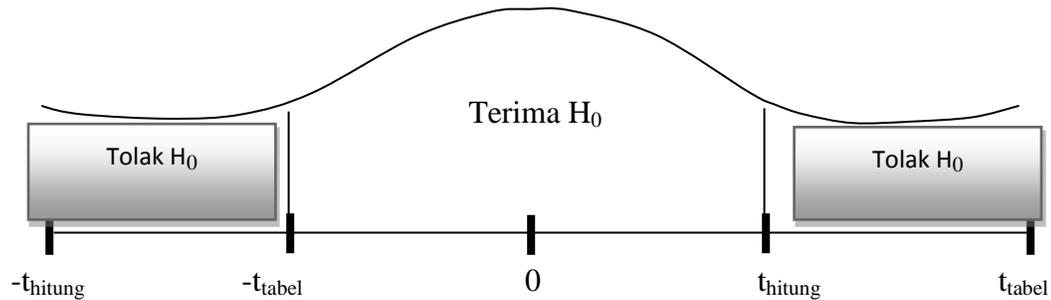
H<sub>0</sub> : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H<sub>0</sub> : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H<sub>0</sub> diterima : jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  artinya *Current Rati* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H<sub>0</sub> ditolak :jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*



**Gambar III.1 Kriteria pengujian Hipotesis**

**b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2012, hal 190) untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

- F<sub>h</sub> = nilai hitung
  - R<sup>2</sup> = koefisien Korelasi Berganda
  - k = Jumlah Variabel Independen
  - n = Jumlah Anggota Sampel
- Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

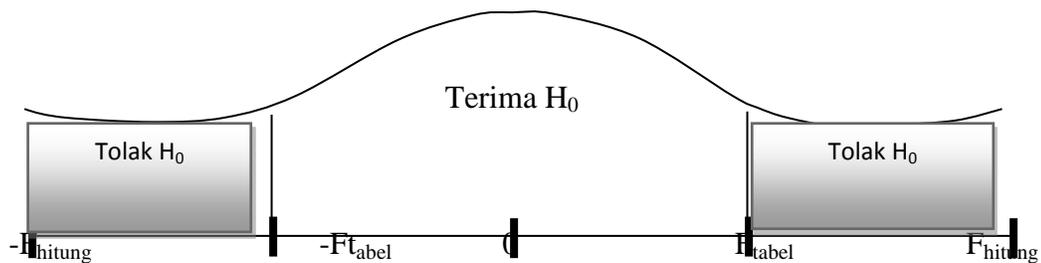
$H_0: \beta = 0$  Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

$H_0: \beta \neq 0$  Ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



3. **Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 15 perusahaan. Namun hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Terdapat 5 perusahaan makanan dan minuman yang tidak memenuhi kriteria antara lain karena tidak melakukan laporan keuangan 2012-2016. Maka 5 perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

**Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2016**

NO	EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk & Entitas Anak
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk Dan Entitas Anak

7.	SKLT	Sekar Laut Tbk & Entitas Anak
8.	STTP	Siantar Top Tbk & Entitas Anak
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk & Entitas Anak

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 1. Return On Assets

Berikut adalah data perhitungan rasio *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel IV.2**  
**Return On Assets**

No	Kode Emiten	ROA					Rata-rata Pertahun
		2012	2013	Tahun 2014	2015	2016	
1	CEKA	0,06	0,06	0,03	0,07	0,18	0,08
2	DLTA	0,29	0,31	0,29	0,18	0,21	0,26
3	ICBP	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11
4	INDF	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,06
5	MYOR	0,09	0,10	0,04	0,11	0,11	0,09
6	ROTI	0,12	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
7	SKBM	0,04	0,12	0,14	0,05	0,02	0,07
8	STTP	0,06	0,08	0,07	0,10	0,07	0,08
9	SKLT	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04
10	ULTJ	0,15	0,12	0,10	0,15	0,17	0,13
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,10</b>	<b>0,11</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>	<b>0,11</b>	<b>0,10</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada *Return On Assets* dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6

perusahaan yang *Return On Assetnya* berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu CEKA, INDF, MYOR, SKBM, STTP, dan SKLT serta terdapat 4 perusahaan yang nilai *Return On Assetnya* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, ROTI dan ULTJ. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asset* terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,10 mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,11 serta pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,10 selanjutnya mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,11 dari rata-rata.

Berikut adalah data laba bersih dan data total aktiva pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel IV.3**  
**Earning After Tax**

No	Kode Emiten	Laba Bersih (EAT)					Rata-rata Pertahun
		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	58,344	65,068	41,001	106,549	249,697	104,132
2	DLTA	213,421	270,498	288,073	192,045	254,509	243,709
3	ICBP	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	2,720,708
4	INDF	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	4,463,762
5	MYOR	744,428	1,013,558	409,825	1,250,233	1,388,676	961,344
6	ROTI	149,150	158,105	188,578	270,539	279,777	209,230
7	SKBM	12,703	58,267	90,094	40,151	22,545	44,752
8	STTP	74,626	114,437	123,636	185,705	174,177	134,516
9	SKLT	7,962	11,440	16,481	20,067	20,646	15,319
10	ULTJ	353,432	325,127	283,361	523,100	709,825	438,969
	<b>Rata-rata</b>	<b>867,588</b>	<b>766,818</b>	<b>911,905</b>	<b>922,104</b>	<b>1,199,806</b>	<b>933,644</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada laba bersih dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 10

perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ROTI dan SKLT, serta terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu CEKA terjadi penurunan pada tahun 2014, DLTA terjadi penurunan pada tahun 2015, ICBP terjadi penurunan pada tahun 2013, INDF terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2015, MYOR terjadi penurunan pada tahun 2014, SKBM terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, STTP terjadi penurunan pada tahun 2016, dan ULTJ terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2014.

**Tabel IV.4**

**Total Assets**

No	Kode Emiten	Total Aktiva					Rata-rata Pertahun
				Tahun			
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,258,652
2	DLTA	745,307	867,041	991,947	1,038,321	1,197,797	968,083
3	ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,747
4	INDF	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	79,472,384
5	MYOR	8,302,506	9,710,223	10,291,108	11,342,716	12,922,422	10,513,795
6	ROTI	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	2,159,299
7	SKBM	288,962	497,653	652,977	764,484	1,001,657	641,147
8	STTP	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	1,735,217
9	SKLT	249,746	301,989	331,575	377,111	568,240	365,732
10	ULTJ	2,420,793	2,811,621	2,917,083	3,539,996	4,239,200	3,185,739
	<b>Rata-rata</b>	<b>9,256,748</b>	<b>11,791,116</b>	<b>13,116,103</b>	<b>14,156,650</b>	<b>13,768,780</b>	<b>12,417,879</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas diketahui bahwa padatotal aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 10 perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya, yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan total aktiva

yaitu perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2016 dan INDF terjadi penurunan pada tahun 2016.

Maka dari data tabel diatas secara rata-rata terjadi penurunan *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan juga diikuti dengan lebih kecilnya penurunan total aktiva. Turunnya laba perusahaan ini berakibat pada penurunan total asset yang diperoleh <sup>55</sup> an, bila hal ini terjadi terus menerus akan berdampak pada keberlanjutan usaha perusahaan. Apabila semakin besar ROA berarti semakin baik hasilnya. Dengan meningkatnya ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya.

## 2. Current Ratio (CR)

Berikut adalah data *Current Ratio* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel IV.5**  
**Current Ratio**

No	Kode Emiten	Current Ratio (CR)					Rata-rata Pertahun
		2012	2013	Tahun 2014	2015	2016	
1	CEKA	1,03	1,63	1,47	1,53	2,19	1,57
2	DLTA	5,26	4,71	4,47	6,42	7,60	5,69
3	ICBP	2,76	2,41	2,18	2,33	2,41	2,42
4	INDF	2,00	1,67	1,81	1,71	1,51	1,74
5	MYOR	2,76	2,40	2,09	2,37	2,25	2,37
6	ROTI	1,12	1,14	1,37	2,05	2,96	1,73
7	SKBM	1,25	1,25	1,48	1,15	1,11	1,24
8	STTP	1,00	1,14	1,48	1,58	1,65	1,37
9	SKLT	1,41	1,23	1,18	1,19	1,32	1,27
10	ULTJ	2,02	2,47	3,34	3,75	4,84	3,28
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,06</b>	<b>2,00</b>	<b>2,09</b>	<b>2,41</b>	<b>2,78</b>	<b>2,27</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dapat diketahui bahwa pada *Current Ratio* dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 perusahaan yang *Current Rationya* berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu pada perusahaan CEKA, INDF, ROTI, SKBM, STTP dan SKLT dan terdapat 4 perusahaan yang nilai *Current Asetnya* di atas rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR dan ULTJ. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,06 dan terjadi penurunan tahun 2013 sebesar 2,00 selanjutnya *Current Rati* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,09 pada tahun 2015 sebesar 2,41 dan pada tahun 2016 sebesar 2,78.

Berikut adalah data aktiva lancar dan data hutang lancar pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel IV.6**  
**Current Assets**

No	Kode Emiten	Aset Lancar					Rata-rata Tahun
		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	560,260	847,046	1,053,321	1,253,019	1,103,865	963,502
2	DLTA	631,333	748,111	854,176	902,007	1,048,134	836,752
3	ICBP	9,888,440	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	12,869,309
4	INDF	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	34,293,079
5	MYOR	5,313,600	6,430,065	6,508,769	7,454,347	8,739,783	6,889,313
6	ROTI	219,818	363,881	420,316	812,991	949,414	553,284
7	SKBM	166,483	338,469	379,497	341,724	519,270	349,089
8	STTP	569,840	684,264	799,430	875,469	921,134	770,027
9	SKLT	125,667	155,108	167,419	189,759	222,687	172,128
10	ULTJ	1,196,426	1,565,511	1,642,102	2,103,565	2,874,822	1,876,485
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,487,484</b>	<b>5,491,867</b>	<b>6,642,429</b>	<b>7,071,113</b>	<b>6,093,591</b>	<b>5,957,297</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada aktiva lancar dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 10 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan aktiva lancar disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan aktiva lancar yaitu pada perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2016, INDF terjadi penurunan pada tahun 2016, dan SKBM terjadi penurunan pada tahun 2015.

**Tabel IV.7**  
**Current Liabilities**

No	Kode Emiten	Hutang Lancar					Rata-rata Pertahun
		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	545,467	518,962	718,681	816,471	504,209	620,758
2	DLTA	119,920	158,991	190,953	140,419	137,842	149,625
3	ICBP	3,579,487	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	5,395,839
4	INDF	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	19,912,104
5	MYOR	1,924,434	2,676,892	3,114,338	3,151,495	3,884,051	2,950,242
6	ROTI	195,456	320,197	307,609	395,920	320,502	307,937
7	SKBM	133,676	271,140	256,924	298,417	468,980	285,827
8	STTP	571,296	598,989	538,631	554,491	556,752	564,032
9	SKLT	88,824	125,712	141,425	159,133	169,302	136,879
10	ULTJ	592,822	633,794	490,967	561,628	593,525	574,547
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,083,193</b>	<b>2,947,257</b>	<b>3,467,221</b>	<b>3,718,786</b>	<b>3,232,439</b>	<b>3,089,779</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui pada hutang lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 10 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan hutang lancar disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan MYOR dan SKLT serta terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan hutang lancar yaitu pada perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2016, DLTA terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, ICBP terjadi penurunan pada tahun 2015, INDF terjadi penurunan pada tahun 2016, ROTI terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2016, SKBM terjadi penurunan pada tahun 2014, STTP terjadi penurunan pada tahun 2014, dan ULTJ terjadi penurunan pada tahun 2014.

Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan total asset lancar dan diikuti dengan penurunan hutang

lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin likuid perusahaan yang artinya aktiva lancar dapat menutupi hutang lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

### 3. Total Assets Turnover

Berikut adalah data *Total Assets Turnover* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel IV.8**  
**Total Assets Turnover**

No	Kode Emiten	TATO					Rata-rata Per tahun
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	1,09	2,37	2,88	2,35	2,89	2,31
2	DLTA	0,97	1,00	0,89	0,67	0,65	0,83
3	ICBP	1,22	1,18	1,21	1,20	1,19	1,20
4	INDF	0,84	0,74	0,74	0,70	0,81	0,77
5	MYOR	1,27	1,24	1,38	1,31	1,42	1,32
6	ROTI	0,99	0,83	0,88	0,80	0,86	0,87
7	SKBM	2,61	2,61	2,27	1,78	1,50	2,15
8	STTP	1,03	1,15	1,28	1,33	1,13	1,18
9	SKLT	1,61	1,88	2,06	1,98	1,47	1,80
10	ULTJ	1,16	1,23	1,34	1,24	1,11	1,22
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,28</b>	<b>1,42</b>	<b>1,49</b>	<b>1,33</b>	<b>1,30</b>	<b>1,37</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada *Total Assets Turnover* dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 7 perusahaan yang nilai *Totas Assets Turnovernya* berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, STTP, dan ULTJ, serta terdapat 3 perusahaan yang nilai *Total Assets Turnovernya* diatas rata-rata yaitu pada perusahaan CEKA, SKBM, dan SKLT. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Total Assets Turnovernya* yang mengalami peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,28 dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1,42 dan tahun 2014 sebesar 1,49 selanjutnya *Total Assets Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,33 dan tahun 2016 sebesar 1,30.

Berikut adalah data penjualan dan data total aktiva pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel IV.9**  
**Sales**

No	Kode Emiten	Penjualan					Rata-rata Pertahun
		2012	2013	Tahun 2014	2015	2016	
1	CEKA	1,123,520	2,531,881	3,701,869	3,485,374	4,115,542	2,991,637
2	DLTA	719,951	867,067	879,253	699,507	774,968	788,149
3	ICBP	21,574,792	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	28,579,820
4	INDF	50,059,427	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	60,439,628
5	MYOR	10,510,626	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	13,973,248
6	ROTI	1,190,826	1,505,520	1,880,262	2,174,502	2,521,921	1,854,606
7	SKBM	753,710	1,296,618	1,480,765	1,362,245	1,501,115	1,278,891
8	STTP	1,283,736	1,694,935	2,170,464	2,544,278	2,629,107	2,064,504
9	SKLT	401,724	567,048	681,419	745,108	833,850	645,830
10	ULTJ	2,809,851	3,460,231	3,916,789	4,393,933	4,685,988	3,853,358
	<b>Rata-rata</b>	<b>9,042,816</b>	<b>10,676,782</b>	<b>12,249,682</b>	<b>12,602,672</b>	<b>13,662,884</b>	<b>11,646,967</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada penjualan dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 10 perusahaan 7 perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ICBP, INDF, MYOR, ROTI, , STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan, yaitu pada perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2015, DLTA terjadi penurunan pada tahun 2015 dan SKBM terjadi penurunan pada tahun 2015.

**Tabel IV.10**  
**Total Assets**

No	Kode Emiten	Total Aktiva					Rata-rata Pertahun
		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,258,652
2	DLTA	745,307	867,041	991,947	1,038,321	1,197,797	968,083
3	ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,747
4	INDF	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	79,472,384
5	MYOR	8,302,506	9,710,223	10,291,108	11,342,716	12,922,422	10,513,795
6	ROTI	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	2,159,299
7	SKBM	288,962	497,653	652,977	764,484	1,001,657	641,147
8	STTP	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	1,735,217
9	SKLT	249,746	301,989	331,575	377,111	568,240	365,732
10	ULTJ	2,420,793	2,811,621	2,917,083	3,539,996	4,239,200	3,185,739
	<b>Rata-rata</b>	<b>9,256,748</b>	<b>11,791,116</b>	<b>13,116,103</b>	<b>14,156,650</b>	<b>13,768,780</b>	<b>12,417,879</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada total aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 10 perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya, yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, SKLT, dan ULTJ, serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan total aktiva

yaitu perusahaan CEKA terjadi penurunan pada tahun 2016 dan INDF terjadi penurunan pada tahun 2016.

Maka dapat disimpulkan *Total Assets Turnover* mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih dan diikuti dengan penurunan total aktiva. *Total Asset Turnover* perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan meskipun pada beberapa tahun ada yang terjadi peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Ketidak seimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya dengan secara optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak sebanding dengan kenaikan nilai total aktiva. Nilai perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik atau efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

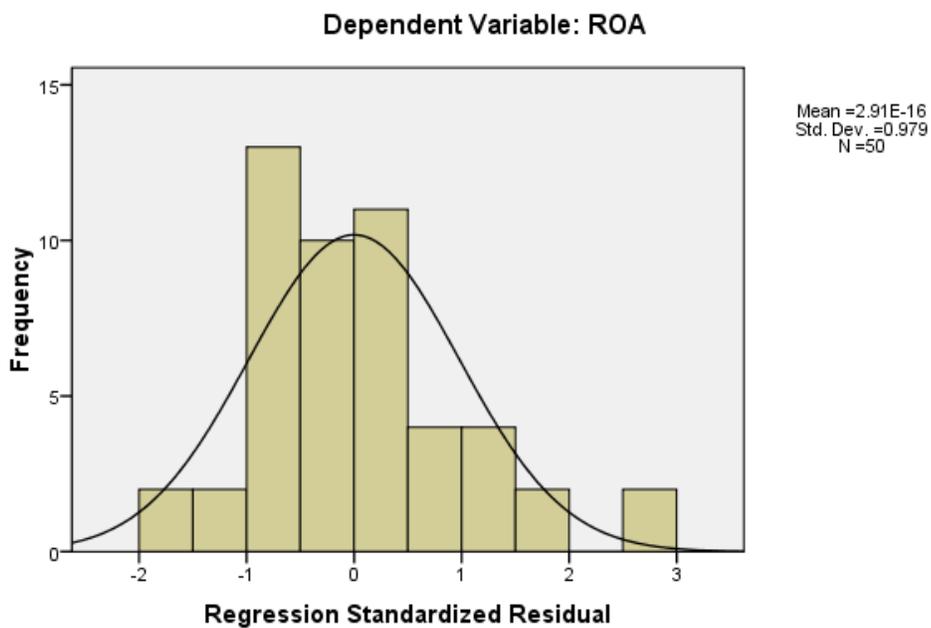
## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

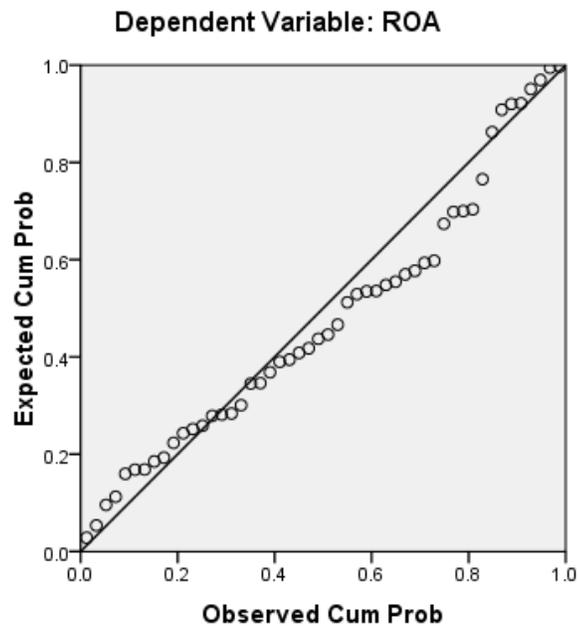
**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**  
**Histogram**



Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji ( secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal, atautkah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik dari data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula

hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Normal P-plot**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk

melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5, maka tidak terjadi *multikolinearitas*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dengan ketentuan :

- a) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolonieritas yang serius
- b) Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolonieritas yang serius.,

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.856	1.168
TATO	.856	1.168

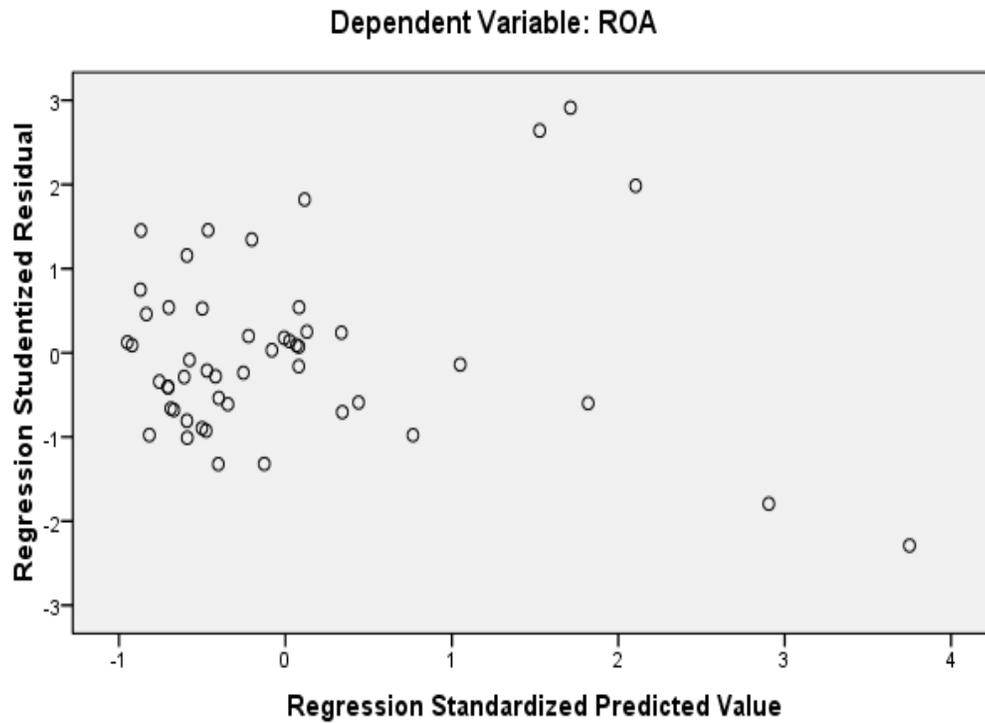
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel bebas *CurrentRatio* ( $X_1$ ) sebesar 1,168 dan variabel bebas *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 1,168 masing variabel bebas tersebut memilikinilai VIF yang lebih kecil dari 10 yang artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga jika dilihat dari nilai *Tolerance* nya dimana variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,856 dan variabel bebas *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 0.856 masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yang artinya bebas dari multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



Dari grafik Scatterplot diatas terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variable yaitu variable-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* dan variable terikat yaitu *Return On Assets*. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = *Return On Assets*

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Total Assets Turnover*

$\varepsilon$  = Error

Berikut adalah uji regresi linier berganda :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.023		.556	.581
	CR	.036	.005	.785	7.759	.000
	TATO	.006	.011	.051	.505	.616

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Konstanta} &= 0,013 \\ \text{Current Ratio} &= 0,036 \\ \text{Total Asset Turnover} &= 0,006 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,013 + 0,036 X_1 + 0,006 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai a (konstanta) sebesar 0,013. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam keadaan konstan atau bernilai 0 maka *Return On assets* sebesar 0,013.

- b. Koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) = 0,036 , artinya jika *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,785 dilihat dari *standardized coefficients*.
- c. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) = 0,006 . Jika *Total Asset Turnover* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,51 dilihat dari *standardized coefficients*.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing- masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selain itu, uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012, hal.250) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika :  $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > t_{table}$                       2.  $- t_{hitung} > t_{table}$

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.023		.556	.581
CR	.036	.005	.785	7.759	.000
TATO	.006	.011	.051	.505	.616

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara perputaran kas terhadap *Current Ratio* (CR) dan perputaran piutang terhadap *Current Ratio* (CR) .Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 2,011.

## 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t, berdasarkan tabel diatas dari hasil  $t_{tabel} = 2,011$  adalah yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{hitung} = 7,759$ .

### Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} < -2,011$  atau  $t_{hitung} > 2,011$

### Kriteria keputusan :

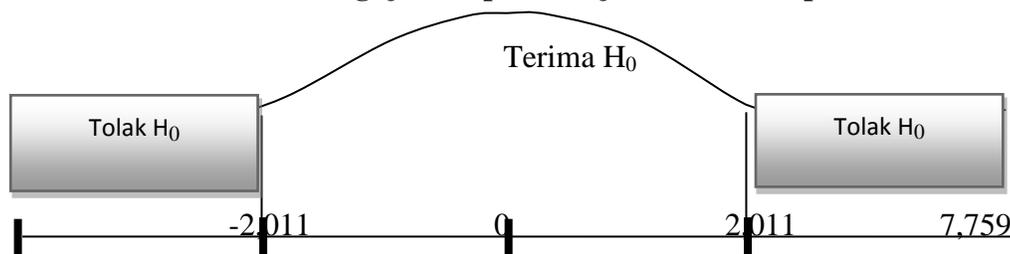
$H_0 : rs = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : rs \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas  $H_0 : rs \neq 0 = 7,759$  artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*.

Gambar IV.4

### Kriteria Pengujian Hipotesis uji t CR terhadap ROA



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Current Ratio* adalah 7,759 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,759 > 2,011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut

didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## 2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{tabel}$  : yang dihitung maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung} = 0,505$ .

### Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,011$  atau  $t_{hitung} < -2,011$

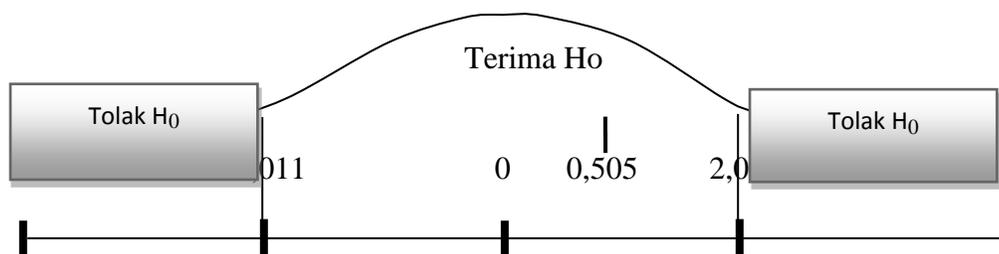
### Kriteria pengujian :

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas  $H_0 : r_s \neq 0 = 0,505$  artinya ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*.

**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis uji t TATO terhadap ROA**



Nilai thitung untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 0,505 dan tabel dengan  $\alpha = 0,05$  diketahui sebesar 2,011 . Dengan demikian thitung < tabel (0,505 < 2,011) dan nilai signifikan sebesar 0,616 > 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2012, hal 190) untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$F_h$  = nilai hitung

$R^2$  = koefisien Korelasi Berganda

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

##### 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara variable bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel terikat Y

$H_0 : \beta \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel terikat Y

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $\leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.125	2	.063	33.556	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.088	47	.002		
	Total	.213	49			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $F_{tabel} n = (n-k-1) = (50-2-1) = 47$  . Sedangkan nilai  $F_{hitung} = 33,556$ .

$$F_{tabel} n = (n-k-1) = (50-2-1) = 47$$

$$F_{hitung} = 33,556 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq 3,20$  atau  $-F_{hitung} > -F_{hitung}$

$H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > 3,20$  atau  $-F_{hitung} > F_{hitung}$

**Kriteria Pengujian :**

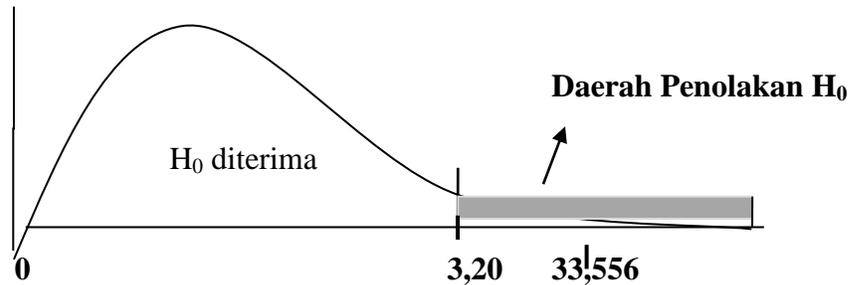
1) Bentuk Pengujian

$H_0: \beta = 0$  Tidak ada pengaruh antara Variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap

Variabel Terikat Y

$H_0: \beta \neq 0$  Ada pengaruh antara Variabel bebas X1 dan X2 terhadap Variabel terikat Y

**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis uji F**



Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh Fhitung sebesar 33,556 lebih besar dari Ftabel 3,20 ( $33,556 > 3,20$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa *Current Ratio dan Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **3. Koefisien Determinasi**

Nilai R-Square adalah dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh nilai variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya

**Tabel IV.15**  
**Hasil uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.571	.04318

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variable bebas untuk menjelaskan variable terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,588 \times 100\%$$

$$= 58,8$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai R-Square diatas diketahui bernilai 58,8 % yang artinya menunjukkan bahwa sekitar 58,8% variable *Return On Assets* yang dijelaskan oleh variable *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*. Sedangkan sisanya 41,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini adabeberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

.Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 7,759 dan  $t_{tabel}$  dengan diketahui sebesar 2.011 ( $7,759 > 2.011$ ), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0.000 (sig 0.000 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang tinggi ataupun rendah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki dana yang besar,

sehingga dana tersebut digunakan perusahaan untuk menambah persediaan sehingga akan meningkatkan penjualan maka laba juga akan meningkat. Dengan peningkatan laba ini maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya otomatis *Return On Assets* juga akan meningkat. *Current Ratio* yang rendah maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini dikarenakan persediaan yang tidak dibayar sehingga produksi perusahaan akan menurun, maka penjualan tidak efisien dan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi menurun dan otomatis *Return On Assets* juga menurun. Namun perusahaan harus secara terus menerus memantau likuiditas perusahaan, karena hal ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Menurut (Hery ,2015) “ *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Mahardika dan Marbun (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terjadi kesamaan yaitu adanya pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, variable *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) memiliki taraf signifikan sebesar 0,616 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05 ( $0,616 > 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,505 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 . Dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,505 < 2,011$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan *Total Aseets Turnover* bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2012-2016.

*Total Asset Turnover* yang tinggi ataupun rendah dapat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan manajemen dari dalam perusahaan baik karena apabila perusahaan memiliki manajemen produksi dan pemasaran yang baik dalam mengelola produksi maka menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka otomatis *Return On Assets* juga akan naik. Namun *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan kurangnya efektivitas perusahaan dalam melakukan manajemen produksi dan pemasaran dari dalam perusahaan , sehingga penjualan yang dihasilkan tidak akan tinggi sehingga laba yang didapatkan perusahaan juga akan menurun maka otomatis *Return On Assets* juga akan menurun. Menurut Hani (2015, hal.123) “*Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Hasil penelitian yang dilakukan Nur Anita (2013) menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat ketidaknansamaan bahwasanya *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 33,556 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,20 . Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,556 > 3,20$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uji simultan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* adalah berpengaruh positif dan signifikan . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2012-2016 .

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai kedua variabel yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan karena dengan adanya dana yang besar diperusahaan sehingga pihak

manajemen bisa menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan daya produksi dan volume penjualan, sehingga diperoleh laba yang maksimal dan meningkatkan laba. Dan juga semakin tinggi *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa meningkatnya daya produksi sehingga penjualan akan meningkat kondisi ini baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Nur Anita (2013) bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara serentak terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*, yang artinya kedua variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi *Return On Asset*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Bagi pihak perusahaan seharusnya mempertahankan *Current Ratio* dengan baik, artinya tingginya *Current Ratio* dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan yang sedang jatuh tempo dengan memaksimalkan dana dan menghasilkan produksi sehingga penjualan akan maksimal .
2. Secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Bagi pihak perusahaan seharusnya mempertahankan *Total Assets Turnover* dengan baik, artinya tingginya *Total Assets Turnover* dikarenakan perusahaan memiliki manajemen produksi dan pemasaran yang baik maka menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar.
3. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan sudah dikatakan baik karena *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* memiliki dampak masing-masing yang dapat meningkatkan *Return On Assets*. Hal ini baik bagi perusahaan jika melihat dari uji F maka *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* , tentu kinerja seperti ini perlu lebih ditingkatkan dan menjadi contoh perusahaan lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector dan memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel independen yang

masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Bukusatu, Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal Edisi 1*. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan* . Medan: UMSU PRESS.
- Hery.2015 *.Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)* .Yogyakarta : CAPS.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Jakarta : PT. BumiAksara.
- Kasmir, 2012.*Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta :BPFE.
- Sartono,Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi 4 (Cetakan Keempat)*.Yogyakarta : BPFE.
- Situmeang, Chandra.2013 *.Manajemen Keuangan (Cetakan Pertama)*. Medan :. UNIMED PRESS.
- S. Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4 (Cetakan Ketiga Belas)*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan TeoridanPraktik.CetakanKesatu*.Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisi Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Cetakan Pertama)* Yogyakarta : CAPS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Mahardika dan Marbun. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets.Jurnal.*Universitas Pembangunan Jaya. Vol 3*.
- Nur Anita Chandra Putry. 2013. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return Of Assets. Jurnal.*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Akuntansi.Vol 1.No.2*
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

